

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KAMPUNG BUYUNG-BUYUNG KABUPATEN BERAU

Andi Rizky Pradana

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The study aims to determine the partial and simultaneous influence of land area, capital, labor, technology, and production costs on the increase in rice farmer income in Kampung Buyung-Buyung, Tabalar District, Berau Regency. Based on the analysis of the data and discussion presented, it is concluded that the variables of land area, selling price, and rice production significantly and positively affect the level of rice farmer income in Kampung Buyung-buyung, Tabalar District, Berau Regency. Meanwhile, the variable of production costs significantly and negatively affects the level of rice farmer income in Kampung Buyung-buyung, Tabalar District, Berau Regency. Based on the analysis and discussion, the variables of land area (X1), selling price (X2), production yield (X3), and production costs (X4) simultaneously have a significant and positive influence on the level of rice farmer income in Kampung Buyung-buyung, Tabalar District, Berau Regency.

Keywords: Rice Farmers, Land Area, Selling Price, Production Costs

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kampung Buyung-Buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Variabel luas lahan, harga jual serta hasil produksi padi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau. Sedangkan variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), dan biaya produksi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau.

Kata Kunci : Petani Padi, Luas Lahan, Harga Jual, Biaya Produksi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 1911:93).

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi

jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan” (Sagala:2016).

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagaibahan untuk mencukupi kebutuhanpokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia.

Buyung Buyung adalahsalah satu kampung di kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Rata-rata penduduknya bermata pencahariannelayan dan petani. Potensi pertanian sawah yang ada di Buyung-Buyung mencapai 1000 hektar. Sementara yang telah tergarap saat ini yaitu 485 hektar. Data Dinas Pertanian dan Peternakan menunjukkan bahwa hasil pertanian di Kampung Buyung-buyung mencapai 4,5 ton sampai 5 ton. Hasil Pertanian di Kampung Buyung-buyung di kelola oleh Pemerintah kampung untuk pengembangan pertanian inisetiap tahunnya seperti pembangunan jalan usaha tani dan pembuatan irigasi.

Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin.

Adapun permasalahan yang dialami oleh petani di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau dalam memproduksi padi yaitu ketika masa panen telah tiba hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. Semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan,

Kajian Teori

Berdasarkan penjelasan yang cukup panjang lebar di atas, ekonomi pertanian berusaha menjelaskan penerapan atau aplikasi ilmu ekonomi dalam bidang pertanian. Dengan demikian, definisi ekonomi pertanian yang merangkum penjelasan tersebut di atas dapat dituliskan sebagai berikut: “Ekonomi Pertanian adalah suatu

cabang ilmu ekonomi terapan yang mempelajari beberapa hal tentang bagaimana produsen, konsumen dan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang langka ini dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian, terutama pangan dan sandang”. Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pemanfaatan sumberdaya yang efisien pada tahap-tahap awal proses pembangunan menciptakan surplus ekonomi melalui sediaan tenaga kerja dan formasi kapital yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun sektor industri.

Pertanian atau usahatani hakekatnya merupakan proses produksi di mana input alamiah berupa lahan dan unsur hara yang terkandung di dalamnya, sinar matahari serta faktor klimatologis (suhu, kelembaban udara, curah hujan, topografi dsb) berinteraksi melalui proses tumbuh kembang tanaman dan ternak untuk menghasilkan output primer yaitu bahan pangan dan serat alam.

Budidaya tanaman padi di Indonesia merupakan salah satu cara alternatif dalam menciptakan bangsa yang sejahtera dan makmur, mengingat bahwa

padi adalah makanan pokok di Indonesia, selain itu tanaman padi juga salah satu komoditas pertanian yang menyumbang banyak pendapatan dalam perdagangan Indonesia. Padi merupakan tanaman musiman yang tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis. Air menjadi ketersediaan yang sangat penting untuk menggenangnya, tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan. Proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah padi harus dipelihara dengan baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak. Pembajakan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin maupun hewan ternak atau melalui pencangkulan oleh petani.

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap

faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua negara.

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan

tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien. Namun dari lain sisi semakin luas lahan semakin banyak pengasilan dari petani padi.

Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan discount, allowances dan credit provision) yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya (net price) (Soemarsono, 1990 :14).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar.

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan

kaum klasik percaya bahwa “Supply creates its own demand”. Pernyataan kaum klasik tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut (Sukirno, 2004;193).

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (primer cost). Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (conversion cost) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi (Milton, 2005:13). Menurut Soekartawi biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu: a) Biaya uang dan biaya in natura, b) Biaya tetap dan biaya variabel, dan c) Biaya rata-rata dan

biaya marginal. Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan ataupun penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura dengan kata lain biaya yang dikeluarkan pada saat panen.

Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh.

Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani

padi di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

Spesifikasi model yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
 (Algifari 2000:65) Dan dalam penelitian ini model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut :

Y= Permintaan

a= Konstanta

X1= Luas Lahan

X2= Harga

X3= Hasil Produksi

X4= Biaya Produksi

b1,b2,b3= Koefisien variable independent

e = Variabel pengganggu

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Secara Eksplisit dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Harga Jual

X₃ = Hasil Produksi

X₄ = Biaya Produksi

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien Regresi Luas Lahan

β₂ = Koefisien Regresi Harga Jual

β₃ = Koefisien Regresi Hasil Produksi

β₄ = Koefisien Regresi Biaya Produksi

μ = Error Term

ANALISIS

Sebagai salah satu wilayah penghasil beras di Kabupaten Berau, Kampung Buyung-Buyung, Kecamatan Talabar setiap tahunnya selalu menghasilkan padi hingga 2.500 ton. Dengan luas lahan persawahan mencapai 500 hektare, bahkan bertambah hingga 1.000 hektar. Pemerintah Kabupaten Berau mengklaim bahwa Kampung Buyung-Buyung adalah wilayah sentra padi, dimanasetiap hektar lahan padi yang ada di kampung tersebut dapat menghasilkan empat hingga lima ton

padi. Para petani setempat biasanya melakukan panen dua sampai tiga kali karenan sistem pengairan atau irigasi yang ada cukup baik.

Analisis deskripsi adalah langka awal yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi responden.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi- asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi- asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram atau pun dengan melihat secara Normal Probability Plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantar variabel bebas.

Tabel 4.8. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.132	7.574
	Hasil Produksi	.763	1.311
	Harga Jual	.114	8.799
	Biaya Produksi	.287	3.489

a. *Dependent Variable: pendapatan*

Sumber: Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2023)

c. Uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokolerasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari Tabel hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 24 terhadap ketiga variabel independen yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan yang ditunjukkan pada tabel 4.12

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.409	.618		-7.139	.000
Luas Lahan	.094	.020	.069	4.604	.007
Harga Jual	1.785	.075	.149	23.817	.006
Hasil Produksi	1.235	.018	1.137	69.969	.009
Biaya Produksi	-.321	.010	-.317	-30.985	.006

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2022)

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R square) pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu variabel-variabel independennya

men- jelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998	.996	.996	.02830

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Hasil Produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2022)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian adalah H₀ ditolak atau H₁ diterima, jika nilai taraf signifikansi Fhitung < α = 0,05 juga dibuktikan dengan jika nilai Fhitung > FTabel. Jika nilai signifikansi Fhitung dibawah α = 0,05 dan jika Fhitung > FTabel maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	26.574	4	6.644	8295.242	.000
Residual	.097	121	.001		
Total	26.671	125			

Dependent Variable: Pendapatan

Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Hasil Produksi

Sumber: Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2022)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan). Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai tTabel uji parsial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai thitung dan membandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan juga membandingkan nilai tTabel dengan thitung. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- A. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan thitung > tTabel, maka H₀ ditolak H_a diterima.
- B. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan thitung < tTabel, maka H₀ diterima H_a ditolak Sementara hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada

Tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-4.409	.618		-7.139	.001
Luas Lahan	.094	.020	.069	4.604	.001
Harga Jual	1.785	.075	.149	23.817	.004
Hasil Produksi	1.235	.018	1.137	69.969	.002
Biaya Produksi	-.321	.010	-.317	-30.985	.001

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2022)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi

Distribusi responden berdasarkan luas lahan menunjukkan jumlah tertinggi yaitu luas lahan 21-40 hektare dengan persentase 67,69 persen dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan ≤ 20 hektare dengan jumlah 12 petani dengan persentase 18,46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang luas dalam proses memproduksi padi. Dengan luas lahan yang dimiliki dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.

2. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi

Perbedaan harga dikarenakan banyaknya pengumpul gabah dengan berbagai harga gabah yang ditawarkan yang menjadi responden. Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa harga gabah yang ditawarkan berbeda-beda harga gabah yang tertinggi Rp 6.600 – Rp 7.000 yaitu sebanyak 23 orang dengan presentase 335,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga gabah yang terendah Rp 6.000 – Rp 6.500 sebanyak 42 petani mereka

menjual dengan harga tersebut dikarekan mereka menjual gabahnya dengan pengumpul padi yang sesuai kualitas gabah.

3. Pengaruh Hasil Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi

Distribusi responden berdasarkan hasil produksi dalam satu kali panen, dengan jumlah tertinggi sebanyak 40 petani yang memproduksi sebanyak 1.000 Kg - 5.000 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah karena pendapatan yang diperoleh petani rata-rata hanya berkisar 1.000 Kg-5.000 Kg dan tingkat pendapatan yang rendah disebabkan karena cuaca dan hama yang menyerang padi di sawah. Hasil produksi merupakan hal yang paling ditunggu oleh para petani, yang mereka harapkan adalah peningkatan hasil produksi di setiap masa panen. Ketika hasil produksi padi itu maksimal maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan maksimal atau dengan kata lain petani akan memperoleh laba yang banyak.

4. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi

Distribusi responden berdasarkan biaya produksi petani, biaya yang dimaksud adalah biaya pupuk dan biaya pengolahan lahan, biaya pembibitan, dan biaya tenaga kerja yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil produksinya. Dengan nilai tertinggi yakni Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 dengan frekuensi 41 orang. Biaya yang mereka keluarkan itu dilihat dari luas lahan, kepemilikan lahan, dan apakah pemilik lahan itu membajak sendiri lahan pertaniannya.

Kesimpulan

1. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau
2. Variabel harga jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau
3. Variabel hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani

padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau.

4. Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau.
5. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel luas lahan (X_1), harga jual (X_2), hasil produksi (X_3), dan biaya produksi (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau.

Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi bagi petani dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang produksi baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga hasil produksi yang diperoleh petani

- mengalami peningkatan setiap satu kali panen.
2. Pemerintah Kampung Buyung-buyung, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.
 3. Untuk pemerintah agar memberikan arahan kepada para petani untuk dapat melakukan penanaman secara bersamaan untuk mengurangi resiko hama.
 4. Masyarakat petani untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok tani ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil produksinya, dan tukar ilmu serta informasi antar petani agar petani dapat lebih mandiri.

5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwira Putra, *Pengertian Teknologi Pertanian*. Padiwira. blogspot.co.id, 2016
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan*, Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan 2017.
- Ani Kasutri, Besse. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2012
- Apriadi, Puguh. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember, 2015
- Bappeda dan Statistik Kabupaten Wajo, 2015
- Daniel, M., *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta 2002
- Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta. 2002

- Djojohadikusumo, *Ekonomi Umum*, PT. Pembangunan, Jakarta.2002
- Drajat, D. A. (2017). Efektivitas Dan Kontribusi Reribusi Pelayanan Pasar Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Kabupaten Berau. ECOBUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal, 1(2), 62–72.
- Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, 2013
- Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001
- Indriani Ira. (2020). Pengaruh Dana Bagi Hasil Pajak Dan Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Berau. ECOBUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal.
- Kadariah, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhdap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali*, Makassar, 2000
- Khasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2002
- Klivensi, Ilona, Mafor, *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*, Jurnal Studi Pertanian, 2013
- Puspitasari, Lisa. 2021. Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Adhk (Atas Dasar Harga Konstan) Di Kabupaten Berau. Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal. 5 (1),16.
- Susanti, E., & Hidayat, N. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. Eco-Build Journal, 4(2), 25–34.